

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pusat pembelajaran formal yang menyediakan wadah bagi proses belajar mengajar, mempersiapkan generasi baru untuk era informasi dan teknologi. Demikian pula, interaksi antara pendidik dan siswa menghubungkan komponen-komponen setiap pelajaran dan mata pelajaran. Pendidikan juga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia.

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dasar ini adalah dengan menjadikan sekolah dasar sebagai model dan langkah awal dalam meningkatkan pendidikan dan potensi sumber daya manusia. Saat ini, sekolah dasar di Indonesia berkontribusi pada pendidikan anak-anak bangsa, menghasilkan siswa yang berprestasi, kompeten, dan berdaya saing tinggi. Siswa tidak hanya menerima pendidikan untuk menjadi guru yang berkualitas, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan potensi, memiliki nilai-nilai moral yang baik, patuh kepada orang tua dan guru, serta mampu membahagiakan orang tua, bangsa, dan generasi mendatang.

Untuk mencapai hal ini, guru memainkan peran krusial, terutama dalam pengajaran dan pembelajaran matematika. Matematika merupakan disiplin ilmu yang memperkuat kemampuan berpikir dan argumentasi, berkontribusi pada penyelesaian masalah sehari-hari dan di tempat kerja, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan di masa depan melampaui kehidupan sehari-hari, terutama di tempat kerja, dan berkontribusi pada perkembangan ilmiah. Oleh karena itu, matematika, sebagai ilmu dasar, harus dikuasai oleh siswa, terutama sejak jenjang pendidikan dasar.

Sehubungan dengan hal tersebut, dan berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III SD Al Ikhlas, dalam hal ini, dalam kegiatan pembelajaran matematika, beberapa siswa kurang aktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga seringkali tidak berpartisipasi, sehingga mengakibatkan hasil

belajar siswa yang kurang optimal. Oleh karena itu, guru mencoba berbagai metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar, seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian pekerjaan rumah. Namun, proses pembelajaran tetap berlangsung satu arah, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas kurang aktif.

Akhimya guru menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya, agar peserta didik lebih aktif dan semangat untuk mengerjakan soal-soal. Ini pun setelah guru memberikan materi terlebih dahulu, dengan metode ceramah, peraga dan lain-lain, setelah itu diibentuklah kelompok-kelompok kecil dan ditugaskan bagi para ketua kelompok berperan sebagai guru di kelompoknya masing-masing.

Metode pembelajaran ini di gunakan oleh guru karena adanya kesenjangan di antara siswa dalam menerima ilmu yang diajarkan oleh guru. Dan terkadang sebagian anak ini lebih mengerti jika diulangi atau bertanya lagi kepada temannya dan mereka lebih mengerti dan tidak sungkan atau takut bertanya dengan temannya. Dan juga dalam hal berdiskusi mereka lebih bebas menyampaikan pendapat atau pertanyaannya.

Menurut Puchner (2003), *peer teaching* atau tutor sebaya adalah kegiatan di mana siswa berperan sebagai pengajar di lingkungan sekolah, melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh guru profesional. Kegiatan ini meliputi presentasi, pendampingan, fasilitasi, demonstrasi, penceritaan, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan materi kepada orang lain. Dengan pemahaman yang begitu luas, periode peer teaching dapat sangat bervariasi dalam cakupan dan durasinya, mulai dari jawaban singkat atas sebuah pertanyaan, hingga keseluruhan pelajaran atau bahkan kursus yang lengkap (Duran, 2017; Falchikov, 2001; Hanke, 2012; Topping & Ehly, 1998; Topping et al., 2017). Beberapa tipologi bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang luas (Duran, 2017; Topping et al., 2017). Misalnya, Duran (2017) menyarankan bahwa praktik pedagogis berikut harus dimasukkan dalam “belajar dengan mengajar” sebagai area penelitian: (a) mengembangkan materi pendidikan, (b) pembelajaran kooperatif, (c) bimbingan sebaya, siswa belajar dengan mengajar teman sebaya, (d) umpan balik teman sebaya (penilaian teman sebaya), (e) siswa bertindak sebagai rekan guru, dan (f) belajar dengan menggantikan guru di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian peneliti berjudul Meningkatkan Kemampuan Matematika pada Materi Keliling Bangun Datar Menggunakan Metode Pembelajaran Tutorial Sebaya di Kelas III SD Al Ikhlah Jakarta Timur telah diterbitkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Tutorial Sebaya pada materi tersebut dan apakah metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Al Ikhlah Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari permasalahan diatas adalah:

1. Ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mencari pemecahan masalah pada kelas III SDS Al Ikhlah.
2. Ada kesenjangan diantara peserta didik dalam penerimaan pembelajaran matematika materi mengukur keliling bangun datar.
3. Belum tercapainya hasil belajar dengan nilai diatas KKM sebanyak 75% dari total siswa
4. Belum adanya penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, mendalam dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDS Al Ikhlah Jakarta Timur.
2. Model pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model tutor sebaya dalam kelompok. Sedangkan pembelajaran konvensional lebih cenderung pada ceramah (guru menanamkan pengetahuan kepada siswa).
3. Hasil belajar dari mata pelajaran Matematika pokok bahasan Menghitung Keliling Bangun Datar.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah atau pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan matematika pada materi keliling bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas III SDS Al Ikhlah Jakarta Timur?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat memperluas pemahaman mereka tentang pentingnya metode tutor sebaya dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan memperkuat keterampilan guru secara profesional dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan menjadi lulusan yang cerdas, aktif, dan berakhlak mulia.
3. Bagi guru, dapat menjadi acuan untuk lebih antusias dalam menggunakan berbagai metode selama pembelajaran dan berupaya meningkatkan keterlibatan serta kepercayaan diri siswa.
4. Bagi siswa kelas III SDS Al Ikhlah, dapat meningkatkan pembelajaran aktif mereka untuk menjadi siswa yang cerdas dan berakhlak mulia di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Siswa juga dapat meneladani dan menerapkan keterampilan guru sebagai panutan untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri.